

ABSTRAK

INSTRUMEN MUSIK *GAMOLAN* SEBAGAI MEDIUM KOMUNIKASI TRADISIONAL

(Studi Pada Desa Sukabumi Kembahang Kenali Kabupaten Lampung Barat)

Oleh

Zilfint Rinata

Latar Belakang penelitian ini adalah bahwa musik tradisional *gamolan* dari Lampung Barat sekarang sudah banyak ditinggalkan, sehingga kurang dikenal masyarakat khususnya kaum muda Lampung Barat. Peneliti ingin mengetahui fungsi instrumen musik *gamolan* bagi masyarakat Lampung Barat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa fungsi Instrumen Musik *Gamolan* sebagai medium komunikasi tradisional dan bagaimana pemahaman kaum muda Lampung Barat terhadap *gamolan* sebagai medium komunikasi tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi instrument musik *gamolan* sebagai medium komunikasi tradisional dan untuk mengetahui pemahaman kaum muda Lampung Barat terhadap fungsi instrument musik *gamolan* sebagai medium komunikasi tradisional.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif . Peneliti mengambil lokasi penelitian di desa Sukabumi Kembahang dan Kenali kabupaten Lampung Barat. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *puposive sampling*. Informan penelitian ini adalah tokoh adat desa Sukabumi, Kembahang, Kenali, dan kaum muda desa Sukabumi, dan peneliti *gamolan* sebelumnya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Instrumen musik *gamolan* sebagai medium komunikasi tradisional dipakai dalam acara pernikahan adat Lampung *saibatin* yaitu *nayyuh*, digunakan dalam acara bujang gadis *nyambai* yaitu dalam tari-tarian dan berbalas pantun. Sedangkan dalam acara tari-tarian, *gamolan* berfungsi dalam tari Batin dan Tari Sembah. Dalam acara keagamaan, *gamolan* jarang digunakan, karena alat musik *gamolan* tidak cocok dalam acara keagamaan. Masyarakat Lampung Barat menggunakan alat musik *rebana* dalam keagamaan. Lalu dalam vokal Instrumen Musik *gamolan* digunakan dalam pantun *segata* dan *pepacukh*.

Terdapat perbedaan pemahaman kaum muda Lampung Barat, antara desa Sukabumi, Kembahang dan Kenali. Kaum muda di Desa Sukabumi dan Kembahang menyukai *gamolan* meskipun sebagian kaum muda sudah merantau, dan mereka juga bisa menabuh, menari, dan membuat *gamolan* dengan nada yang tepat. Kaum muda di desa Kenali kecamatan Belalau tidak dapat memainkan *Gamolan* dan tidak paham fungsi dan makna dari tabuh yang dimainkan.

Peneliti memberi saran sebagai berikut. Instrument musik tradisional *Gamolan* Lampung Barat harus dilestarikan. Pemerintah provinsi Lampung bersama dengan masyarakat Lampung Barat harus peduli dan melestarikan musik tradisional *gamolan* sebagai identitas budaya daerah Lampung Barat. Eksistensi musik daerah harus tetap dikembangkan, agar generasi penerus dapat mengenal musik daerah dan mencintai musik asli daerah Lampung.